BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik menurut surat keputusan Mentri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 dan diubah dalam surak keputusan Mentri Keuangan No. 470/kmk.017/199 tanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari Mentri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Adapun bentuk usaha kantor akuntan publik terbagi menjadi dua yang pertama bentuk usaha sendiri dimana biasanya menggunakan nama ouditor yang bersangkutan, kedua adalah bentuk usaha kantor akuntan publik kerjasama dimana maksimalnya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekanan. Adapun gambaran umum kantor akuntan publik yang diteliti adalah:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di Bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuannya dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Moch. Zainuddin adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun

alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung
3. Kantor Akuntan Publik KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin & Rekan (PUSAT) diresmikan 7 Oktober 2003 dengan diberikan izin usaha Kep.353/KM.6/2003. bertempat di Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998.

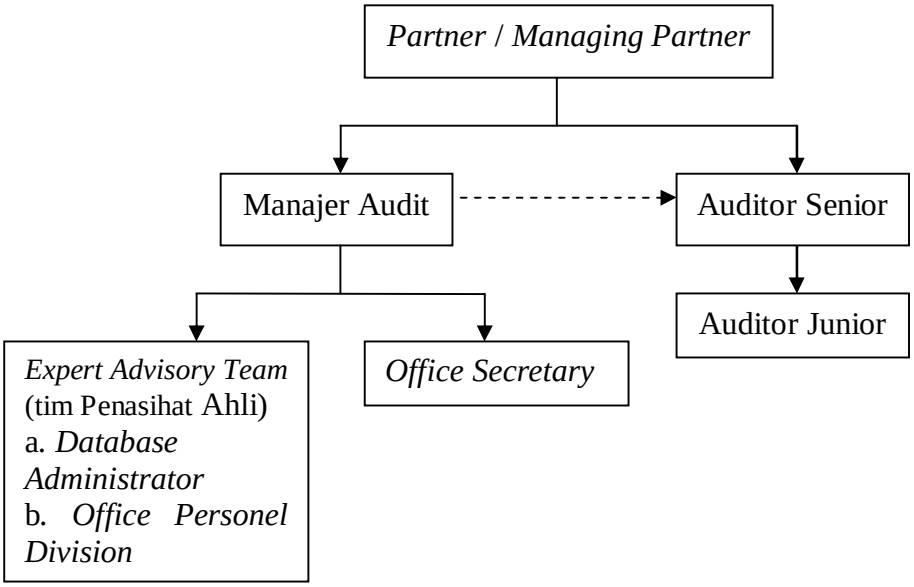
Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitunga tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

5. Kantor Akuntan Publik (KAP) Sanusi, Supardi, dan Soegiharto. Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan *system* informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 tanggal 23 oktober 1998. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Partner / Managing Partner*

   Partner adalah orang yang memiliki kantor akuntan publik dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan kantor akuntan publik serta menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit. Seorang patner harus memiliki pengalaman minimal 10 tahun.

2. Manajer audit

   Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, harus memiliki pengalaman minimalnya 5 tahun.

3. Auditor *senior*

   bertugas untuk melaksanakan audit, auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur dilaksanakan.

4. Auditor *Junior*

   Adalah auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Tugasnya membantu auditor senior

5. *Expert Advisory Team*

   Adalah tim penasehat ahli dibidangnya yang menbantu para auditor

   Terdiri dari :

   a. *Database Administrator*

      Ahli dibidang hardware maupun software.

   b. *Office Personel Division*

      Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

6. *Office Secretary*

   Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan.

4.1.3 Uraian Tugas Kantor Akuntan Publik

Adapun uraian tugas pada Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut.

1. *Managing Partner dan Partner*

   Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

   a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
   b. Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
   c. Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. Manajer audit

   a. Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit.
   b. Bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.
   c. *Me-review* kertas kerja.
   d. Llaporan audit dan *management letter.*

3. Auditor *senior*

   a. Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit.
   b. Bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana
   c. Bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*.

4. Auditor *Junior*

    a. Auditor melaksanakan prosedur audit rinci.

    b. membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

5. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli)

    Terdiri dari :

    a. *Database Administrator*

        a) Membuat dan me-maintenance database kantor.

        b) Melakukan perawatan hardware maupun software.

        c) Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.

        d) Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

    b. *Office Personel Division*

        a) Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.

        b) Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

6. *Office Secretary*

    Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

    a. Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.

    b. Menerima dan mengirim telepon / faksimili.

    c. Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat seperti:

1. Jasa *Assurance*

   Jasa *Assurance* adalah jasa professional independent yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan. Jasa Atestasi adalah salah satu tipenya. Jasa asestasi dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

   a. Audit

      Jasa yang mencakup pemerolehan penilaian buktiyang melandasi laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat manajemen tersebut.

   b. Pemeriksaan

      Jasa yang berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.

   c. *Review*

      Jasa *review* terutama permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut.

2. Jasa *Nonossurance*

Jasa *Nonossurance* adalah jasa yang dihasilkan dimana didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. Adapun jasa yang diberikan adalah:

a. Konsultasi

   Fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional yang memerlukan respon segera berdasarkan pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait dan tujuan berbagai pihak.

b. Jasa pemberian saran professional

   Fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, simpulan, dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien.

c. Jasa implementasi

   Fungsi praktisi untuk mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan.

d. Jasa transaksi

   Fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi klien umumnya dengan pihak ketiga.

e. Jasa penyediaan staf.

f. Jasa produk.

   Menyediakan bagi klien produk jasa professional sebagai pendukung atan instalasi, penggunaan, pemeliharaan produk tertentu.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 24 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21-30 Tahun	9	37.5
31-40 Tahun	12	50
41-50 Tahun	3	12.5
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 37.5%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 50%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 12.5%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun.

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	8	33.33
Wanita	16	66.67
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 8 orang atau sebesar 33.33%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 16 orang atau sebesar 66.67%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah wanita.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
S2	5	20.833
S1	13	54.167
Diploma	6	25
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan S2 berjumlah 5 orang atau 20.833%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 13 orang atau 54.167%, responden yang

berpendidikan Diploma berjumlah 6 orang atau 25% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Tahun	18	75
11-20 Tahun	6	25
21-30 Tahun	0	0
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 75%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 25%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-10 tahun.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 orang responden tentang Materialitas dan Penerapan standar pelaporan. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\%\,\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Analisis kualitatif diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada kedua variabel. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden.

4.2.1.1 Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

A. Pertimbangan awal Materialitas

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang pertimbangan awal materialitas, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan pertimbangan awal

materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Tabel 4.5

Auditor perlu melakukan pertimbangan awal tentang Materialitas.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	13	54%	65
Setuju	4	11	46%	44
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	109
Persentase skor tanggapan				91%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Seluruh responden sependapat bahwa pertimbangan awal tentang materialitas perlu dibuat sebagai tahapan awal proses audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 91 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.6

Pertimbangan kuantitatif (Berkaitan dengan hubungan salah saji) diperiksa dalam menentukan tingkat materialitas.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	6	25%	30
Setuju	4	14	58%	56
Netral	3	4	17%	12
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	98
Persentase skor tanggapan				82%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Seluruh responden berpendapat bahwa pertimbangan kuantitatif yang berkaitan dengan hubungan salah saji perlu diperiksa dalam menentukan tingkat materialitas karena karena memberikan pengaruh dalam menentukan tingkat

materialitas. Persentase skor tanggapan responden sebesar 82% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.7

Pertimbangan kualitatif (Berkaitan dengan penyebab saji) diperiksa dalam menentukan tingkat materialitas.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	12	50%	60
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	108
Persentase skor tanggapan				90%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji diperiksa dalam menentukan materialitas karena memberikan pengaruh dalam menentukan tingkat materialitas. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Materialitas pada tingkat laporan keuangan

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang materialitas pada tingkat laporan keuangan, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan Materialitas pada tingkat laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Tabel 4.8

Pada saat merencanakan audit auditor perlu membuat estimasi materialitas.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	4	17%	20
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	8	33%	24
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	92
Persentase skor tanggapan				77%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Estimasi tentang materialitas perlu dibuat dan diperhatikan karena sebagai dasar tahapan perencanaan audit agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk menghemat waktu dan biaya. Persentase skor tanggapan responden sebesar 77% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.9

Auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	4	17%	20
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	8	33%	24
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	92
Persentase skor tanggapan				77%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Tanggapan terhadap masalah apabila auditor menentukan jumlah materialitas terlalu rendah akan menyebabkan auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 77% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.10

Auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	4	17%	20
Setuju	4	15	63%	60
Netral	3	5	21%	15
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	95
Persentase skor tanggapan				79%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Tanggapan akan auditor yang menentukan jumlah materialitas terlalu tinggi akan berakibat ia mengabaikan salah saji. Persentase skor tanggapan responden sebesar 79% termasuk dalam kategori baik.

C. Materialitas pada tingkat rekening

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang materialitas pada tingkat rekening, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan Materialitas pada tingkat rekening pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Tabel 4.11

Sebelum menyatakan pendapat saya selalu melakukan audit terhadap akun-akun secara indifidual untuk mengumpulkan bukti- bukti.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	6	25%	30
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	4	17%	12
Tidak Setuju	2	2	8%	4

Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	94
Persentase skor tanggapan				78%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Tanggapan para responden mengenai pertimbangkan Materialitas pada tingkat saldo akun, Auditor harus mempertimbangkannya karena terdapat hubungan antara materialitas tersebut dengan materialitas laporan keuangan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 78% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.12

Mempertimbangkan matrealitas pada saldo akun auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas tersebut dengan materialitas laporan keuangan.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	7	29%	35
Setuju	4	15	63%	60
Netral	3	2	8%	6
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	101
Persentase skor tanggapan				84%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Saldo suatu akun yang tercatat umumnya mencerminkan batas lebih saji dalam akun tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 84% termasuk dalam kategori baik

Tabel 4.13

Konsep materialitas pada tingkat saldo akun tidak boleh dicampur adukan dengan saldo akun material

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	7	29%	35
Setuju	4	14	58%	56
Netral	3	3	13%	9
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0

Jumlah	24	100%	100
Persentase skor tanggapan			83%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

konsep materialitas pada tingkat saldo akun tidak boleh dicampur adukan dengan saldo akun material karenakarena saldo akun material adalah besarnya saldo akun yang tercatat sedangkan konsep materialitas berkaitan dengan jumlah slah saji. Persentase skor tanggapan responden sebesar 83% termasuk dalam kategori baik.

D. Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Tabel 4.14

Dalam melakukan alokasi apakah auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya salah saji dalam akun tertentu

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	4	17%	20
Setuju	4	14	58%	56
Netral	3	6	25%	18
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	94
Persentase skor tanggapan				78%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Auditor haruslah mempertimbangkan kemungkinan salah saji dalam hal sekecil apapun. Maka dari itu tiap-tiap akun karus diperiksa. Persentase skor tanggapan responden sebesar 78% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.15

Membandingkan tingkat materialitas sebenarnya berdasarkan hasil audit dengan tingkat materialitas perencanaan

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	1	4%	5
Setuju	4	16	67%	64
Netral	3	6	25%	18
Tidak Setuju	2	1	4%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	89
Persentase skor tanggapan				74%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Penaksiran awal tentang materialitas untuk setiap akun dapat diperoleh dengan cara mengalokasikan materialitas laporan keuangan ke akun secara individual Persentase skor tanggapan responden sebesar 74% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.16

Tingkat materialitas dipertimbangkan dalam memutuskan pendapat auditor.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	1	4%	5
Setuju	4	14	58%	56
Netral	3	8	33%	24
Tidak Setuju	2	1	4%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	87
Persentase skor tanggapan				73%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Auditor harus mempertimbangkan salah saji dalam akun tertentu. Persentase skor tanggapan responden sebesar 73% termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang materialitas secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden ata ke empat indikator. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17

Rekapitulasi skor jawaban responden pada variabel matrialitas.

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pertimbangan awal materialitas	315	360	88%	Sangat baik
2	Materialitas pada tingkat laporan keuangan	294	360	82%	Baik
3	Materialitas pada tingkat rekening	295	360	82%	Baik
4	Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening	270	360	75%	Baik
Total		1174	1440	82%	Baik

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan persentase total skor jawaban tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa materialitas pada lima kantor akuntan publik komisariat wilayah bandung sudah baik ditunjukan dengan total persentase sebesar 82% termasuk dalam kategori baik. Hal ini di tunjukan oleh pertimbangan awal materialitas yang sangat baik pada laporan keuangan, materialitas yang baik pada tingkat laporan keuangan, materialitas yang baik pada tingkat rekening, dan alokasi materialitas yang baik pada laporan keuangan ke rekening.

4.2.1.2 Penerapan standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

A. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang alokasi Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia. skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan alokasi Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia pada lima Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.18

Laporan keuangan yang dibuat telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	12	50%	60
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	108
Persentase skor tanggapan				90%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Laporan keuangan yang dibuat telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia karena harus mengikuti standar yang

digunakan di Indonesia. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.19

Sesuai dengan standar pelaporan, pernyataan atas fakta dan pendapat tidak perlu disampaikan

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	8	33%	40
Setuju	4	11	46%	44
Netral	3	5	21%	15
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	99
Persentase skor tanggapan				83%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Dalam pelaksanaan tugasnya auditor harus mengikuti aturan dan prosedur yang diberlakukan dan diharuskan mengikuti standard pelaporan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 83% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.20

Pemahaman Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	11	46%	55
Setuju	4	8	33%	32
Netral	3	1	4%	3
Tidak Setuju	2	3	13%	6
Sangat Tidak Setuju	1	1	4%	1
Jumlah		24	100%	97
Persentase skor tanggapan				81%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Memahami Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan baik berarti dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Persentase skor tanggapan responden sebesar 81% termasuk dalam kategori baik.

B. Laporan auditor harus menunjukan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang alokasi Laporan auditor harus menunjukan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan alokasi Laporan auditor harus menunjukan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan**.** pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.21

auditor harus menunjukan perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan auditnya.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	6	25%	30
Setuju	4	15	63%	60
Netral	3	3	13%	9
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	99
Persentase skor tanggapan				83%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Apabila auditor menemukan ketidak konsistenan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan auditor harus menunjukan perubahan tersebut dalam laporannya. Persentase skor tanggapan responden sebesar 83% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.22

Perbandingan laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Setuju	4	18	75%	72
Netral	3	6	25%	18
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	90
Persentase skor tanggapan				75%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Auditor membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya karena untuk menunjukan kekonsistensian dalam penyusunan laporan keuangan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 75% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.23

Pemahaman hubungan antara konsistensi dan daya banding laporan keuangan.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	6	25%	30
Setuju	4	8	33%	32
Netral	3	9	38%	27
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	4%	1
Jumlah		24	100%	90
Persentase skor tanggapan				75%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Pemahaman mengenai hubungan antara konsistensi dan daya banding laporan keuangan sudah baik karena apabila kurang konsistensi laporan keuangan akan menyebabkan kurangnya daya banding lapoan keuangan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 75% termasuk dalam kategori baik.

C. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang alokasi Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan alokasi Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.24

Dalam laporan keuangan pengungkapan informatif diperlukan.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	8	33%	40
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	1	4%	3
Tidak Setuju	2	2	8%	4
Sangat Tidak Setuju	1	1	4%	1
Jumlah		24	100%	96
Persentase skor tanggapan				80%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Dalam laporan keuangan pengungkapan informatif diperlukan. karena auditor harus mempertimbangkan apakah masih terdapat hal-hal tertentu yang harus diungkapkan sehubungan dengan keadaan, fakta yang diketahuinya. Persentase skor tanggapan responden sebesar 80% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.25

Menggunakan informasi yang diterima dari klien atas dasar kepercayaan.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	13	54%	65
Setuju	4	11	46%	44
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	109
Persentase skor tanggapan				91%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Menggunakan informasi yang diterima dari klien atas dasar kepercayaan yang diberikan klien bahwa auditor akan merahasikan info tersebut. karena tanpa kepercayaan auditor akan sulit mendapatkan informasi. Persentase skor tanggapan responden sebesar 91 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.26

Auditor memiliki kewenangan untuk menyusun laporan keuangan pokok atau informasi lain mengenai perusahaan dan memasukannya kedalam laporan manajemen.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	13	54%	65
Setuju	4	11	46%	44
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	109
Persentase skor tanggapan				91%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

laporan keuangan harus dipandang memadai karena agar data yang dihasilkan lebih informatif. Persentase skor tanggapan responden sebesar 91 % termasuk dalam kategori sangat baik.

D. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidakdapat diberikan.

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 responden tentang alokasi Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidakdapat diberikan. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal.

Dasar perhitungan diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan 24 responden berkaitan dasar perhitungan alokasi Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidakdapat diberikan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.27

Laporan audit apakah harus memuat petunjuk mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	7	29%	35
Setuju	4	12	50%	48
Netral	3	5	21%	15
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	98
Persentase skor tanggapan				82%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

laporan audit harus memuat petunjuk mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan. karena berhubungan dengan tanggungjawab yang dipikul oleh

auditor. Persentase skor tanggapan responden sebesar 82 % termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.28
Laporan auditor memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	15	63%	75
Setuju	4	9	38%	36
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	111
Persentase skor tanggapan				93%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Karena apabila pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 93 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.29

Apabila seorang akuntan menyerahkan kepada kliennya atau pihak lain suatu laporan keuangan yang disusun atau dibantu penyusunannya apakah ia dianggap berkaitan dengan laporan audit tersebut.

Respon	Bobot	frekuensi	%	∑ skor
Sangat Setuju	5	8	33%	40
Setuju	4	11	46%	44
Netral	3	5	21%	15
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		24	100%	99
Persentase skor tanggapan				83%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Seorang akuntan yang menyerahkan kepada kliennya atau pihak lain suatu laporan keuangan yang disusun atau dibantu penyusunannya ia dianggap berkaitan dengan laporan audit tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 83% termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan standar pelaporan, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden ata ke empat indikator. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.30

Rekapitulasi skor jawaban responden pada variabel standar pelaporan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.	304	360	84%	Baik
2	Laporan auditor harus menunjukan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan	279	360	78%	Baik
3	Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.	314	360	87%	Sangat Baik
4	Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidakdapat diberikan	308	360	86%	Sangat baik
Total		1205	1440	84%	Baik

umber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan persentase total skor jawaban tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa penerapan standar pelaporan pada lima kantor akuntan publik komisariat wilayah bandung sangat baik ditunjukan dengan total persentase sebesar 84% termasuk dalam kategori baik. dan ditunjukan oleh laporan audit yang sudah menyatakan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan baik, laporan auditor dengan baik sudah menunjukan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, Pengungkapan informatif yang sangat baik dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, dan Laporan auditor dengan sangat baik sudah memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidakdapat diberikan.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk mebuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panalitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh materialitas (variabel *independent*) terhadap penerapan standar pelaporan (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

4.2.2.1 Analisis Pengaruh Materialitas Terhadap Standar Pelaporan Keuangan

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari materialitas

auditor terhadap standar pelaporan keuangan. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0: Materialitas tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar pelaporan keuangan.

H_a: Materialitas berpengaruh terhadap penerapan Standar pelaporan keuangan.

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai statistik uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Data variabel X (materialitas) dan variabel Y (standar pelaporan) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regressi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.31

Rekap Data Variabel Materialitas (X) dan Standar Pelaporan Keuangan (Y)

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	29,55	30,55	873,14	933,44	902,79
2	29,23	23,40	854,33	547,78	684,09
3	26,36	29,42	694,63	865,24	775,26
4	25,17	27,24	633,64	741,81	685,60
5	33,67	32,89	1133,67	1081,94	1107,50
6	36,62	34,60	1341,09	1197,43	1267,23
7	26,59	20,82	707,27	433,56	553,75
8	25,81	26,96	666,19	726,65	695,77
9	23,03	23,25	530,56	540,45	535,48
10	21,14	19,45	447,01	378,33	411,24

11	29,88	30,52	892,87	931,17	911,82
12	29,79	30,75	887,25	945,47	915,90
13	21,05	25,06	442,96	628,15	527,49
14	32,49	35,07	1055,65	1230,19	1139,59
15	22,09	21,38	487,78	457,08	472,18
16	32,25	30,44	1039,98	926,42	981,56
17	33,91	28,96	1149,84	838,74	982,05
18	36,56	35,88	1336,67	1287,29	1311,75
19	36,21	38,64	1311,24	1493,08	1399,21
20	35,34	33,14	1249,18	1098,55	1171,45
21	37,83	25,99	1430,78	675,42	983,05
22	23,50	19,38	552,19	375,60	455,42
23	31,79	31,80	1010,44	1010,97	1010,70
24	25,13	25,58	631,35	654,34	642,74
JUMLAH	704,98	681,17	21359,72	19999,11	20523,60

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

A. Analisis Korelasi

Kedekatan hubungan antara variabel materialitas dengan standar pelaporan melalui koefisien korelasi. Korelasi antara materialitas dengan standar pelaporan dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24 \text{ x } 20523{,}60) - (704{,}98 \text{ x } 681{,}17)}{\sqrt{[(24 \text{ x } 21359{,}72) - (704{,}98)^2) \text{ x } (24 \text{ x } 19999{,}11) - (681{,}17)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{492566{,}4 - 480211{,}2}{\sqrt{[\ (512633{,}3 - 496996{,}8) \text{ x } (479978{,}6 - 463992{,}6)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12355{,}17}{\sqrt{\ (15636{,}48 \text{ x } 15986{,}07)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12355,17}{\sqrt{249965874,6}}$$

$$r_{xy} = 0,781$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara materialitas dengan standar pelaporan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.32
Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		standar.pelaporan	materialitas
Pearson Correlation	standar.pelaporan	1,000	,781
	materialitas	,781	1,000
Sig. (1-tailed)	standar.pelaporan	.	,000
	materialitas	,000	.
N	standar.pelaporan	24	24
	materialitas	24	24

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antar variabel materialitas dengan standar pelaporan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,871. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara materialitas dengan standar pelaporan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar materialitas akan membuat standar pelaporan semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah materialitas akan membuat standar pelaporan makin rendah.

Selain itu, tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya

koefisien korelasi antara materialitas dengan standar pelaporan signifikan pada level 5%.

B. Analisis Regressi

Selanjutnya untuk menguji materialitas (X) dalam penerapan standar pelaporan (Y) pada lima KAP di Bandung digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.31, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(21359{,}72)x(681{,}17) - (704{,}98x20523{,}6)}{24x(21359{,}72) - (704{,}98)^2}$$

$$a = \frac{15459600 - 14468728}{512633{,}3 - 496996{,}8}$$

$$a = \frac{80872{,}94}{15636{,}48}$$

$$a = 5{,}172$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{24 \text{ x } (20523{,}6) - (704{,}98 \text{ x } 681{,}17)}{24x(21359{,}72) - (704{,}98)^2}$$

$$b = \frac{492566{,}4 - 480211{,}2}{512633{,}3 - 496996{,}8}$$

$b = \frac{12355,17}{15636,48}$

b = 0,790

Menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil regressi materialitas dalam menunjang standar pelaporan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.32
Hasil Analisis Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	5,170	4,013		1,288	,211
	materialitas	,790	,135	,781	5,874	,000

a Dependent Variable: standar.pelaporan

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 5,170 + 0.790 X

Dimana : X = Materialitas
Y = Standar pelaporan keuangan

Nilai konstanta (a) sebesar 5,170 menunjukkan nilai rata-rata standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar 0,790 menunjukkan peningkatan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi materialitasnya maka diduga akan

meningkatkan standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Sebaliknya, semakin rendah materialitasnya diduga akan menurunkan standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung .

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 15 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.34
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781(a)	,611	,593	3,43342

a Predictors: (Constant), materialitas
b Dependent Variable: standar.pelaporan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,611, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,611 x 100% = 61,1%

Koefisien determinasi sebesar 61% menunjukkan bahwa 61% perubahan yang terjadi pada standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung bisa dijelaskan oleh materialitas. Artinya materialitas mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

sebesar 61%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39% dijelaskan variabel lain di luar variabel materialitas , seperti independensi, dan pengalaman dan lain-lain.

D. Uji Signifikansi

Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel 4.34 di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh materialitas terhadap standar pelaporan keuangan. Melalui persamaan regresi yang diperoleh di atas akan diuji apakah materialitas benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap estándar pelaporan keuangan. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah materialitas benar-benar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-\left(r_{xy}\right)^2}}$$

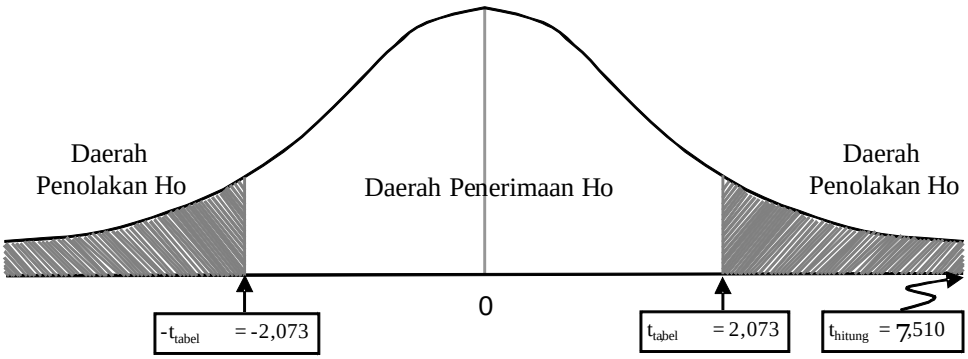
$$t_{hitung} = 0{,}781 \text{ x } \sqrt{\frac{22}{0.390}}$$

$$t_{hitung} = 7{,}510$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,510, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (24-2) = 22 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.073. Karena t_{hitung} (7,510) lebih besar dari t_{tabel} (2.073), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima, artinya

terdapat pengaruh materialitas terhadap standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa materialitas signifikan dalam meningkatkan standar pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung .

Gambar 4.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho



Dari hasil semua pernitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan materialitas mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) terhadap standar pelaporan, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,781. Ini berarti bahwa semakin besar materialitas akan membuat standar pelaporan semakin tinggi

Materialitas juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap standar pelaporan, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 7,510 > 2.073. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian materialitas berpengaruh terhadap standar pelaporan.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas baik perhitungan manual maupun menggunakan *SPSS 15.0 For Windows*, hasilnya adalah materialitas dan standar pelaporan cukup baik, serta adanya pengaruh yang kuat

dan signifikan antara keberadaan materialitas terhadap penerapan standar pelaporan. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh **Sukrisno Agoes:**

> **"Materialitas dan Risiko Audit melandasi penerapan semua standar *auditing*, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".**
>
> (2007:31)

sedangkan menurut **Mulyadi:**

> **"Materialitas merupakan dasar penerapan standar *auditing*, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".**
>
> (2009:157)

Sedangkan menurut **Siti Kurnia Rahayu** dan **Ely Suhayati** :

> **"Risiko audit dan materialitas, mempengaruhi penerapan standar *auditing*, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".**
>
> (2010:158)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materialitas pada lima Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah bandung sudah cukup baik sehingga standar pelaporan yang telah dihasilkan dengan cukup baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh di atas.